

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kota Lama merupakan salah satu destinasi terbaik dikota Semarang, dilihat dari banyaknya pengunjung dari dalam maupun luar negeri, serta warisan budaya dan sejarah yang berpengaruh pada terbentuknya Kota Semarang membuktikan bahwa Kota Lama termasuk salah satu destinasi wisata terbaik Kota Semarang. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Semarang menyatakan bahwa wisatawan dalam maupun luar negeri yang datang berkunjung ke Kota Semarang jumlahnya meningkat sebanyak 8%, jika diperkirakan kurang lebih 5 juta wisatawan telah datang mengunjungi lokasi wisata tersebut dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (Tribunjateng.com, 30/11/2017).

Didalam sejarah dituliskan bahwa pada abad 19 – 20 Kota Lama merupakan lokasi perdagangan kolonial Belanda. Lalu untuk melidungi wilayah dan warganya, maka kolonial Belanda membuat benteng yang dinamai benteng Vijhoek. Benteng Vijhoek digunakan untuk mempercepat roda perdagangan skala besar dan juga sebagai pertahanan kolonial Belanda pada saat itu. Dengan berkembangnya roda perdagangan tersebut, terbentuklah distrik yang didominasi dengan gedung – gedung perkantoran, infrastruktur, dan jalan yang bergaya desain khas eropa barat yang pada saat ini dikenal dengan nama Kota Lama.

Kota Lama memiliki citra yang khas dengan bangunan – bangunan tua / kuno bersejarah dan memiliki desain bergaya eropa barat dan ditujukan untuk keperluan pariwisata, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk bangunan, tone warna, infrastruktur, serta bentuk jalan yang ada. Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber BPK2L (Badan Pengelola Kawasan Kota Lama), menyatakan bahwa tujuan Kota Lama saat ini yaitu untuk keperluan pariwisata. Pengunjung yang datang sebagian besar memiliki tujuan untuk berwisata dan didominasi dengan usia 25 – 35 tahun. Saat ini pemerintah kota Semarang sedang berusaha melakukan konservasi bangunan dan infrastruktur yang ada agar terlihat lebih sesuai dengan Kota Lama pada jaman kejayaannya. Sehingga para wisatawan dapat melihat dan menikmati Kota Lama sebagai destinasi wisata tempo dulu.

Semakin banyak bidang potensi yang ada di Kota Lama saat ini, Kota Lama belum memiliki typeface yang dirancang khusus untuk mendukung pariwisata Kota Lama sendiri, sehingga banyak penggunaan typografi yang tidak sesuai dengan citra Kota Lama itu sendiri, seperti contoh dibawah ini :



Gambar 1.1 Bentuk penggunaan tipografi (Sumber : dokumentasi pribadi)

Penggunaan tipografi belum sesuai secara bentuk huruf yang terkesan modern dan warna yang digunakan tidak mencerminkan dengan warna yang dimunculkan Kota Lama tersebut, seperti penulisan pada stasiun Semarang Tawang yang memiliki warna pelangi saat malam hari, penggunaan tulisan hotel dan warna kuning yang terkesan dibuat dengan sekedarnya serta penggunaan wayfinding yang masih menggunakan desain standar dari dinas perhubungan. Hal tersebut akan merusak citra pada Kota Lama sebagai lokasi wisata yang

identik dengan bangunan tua eropa, font yang digunakan juga memiliki kesan yang klasik, warna yang mendominasi yaitu coklat tua yang sedikit kemerahan. Berikut contoh dari beberapa font yang digunakan pada saat itu :



Gambar 1.2 Bentuk font yang masih asli hingga saat ini (Sumber : dokumentasi pribadi)

Berdasarkan permasalahan diatas, perancangan *typeface* untuk mendukung citra Kota Lama sebagai destinasi wisata dan lokasi pembelajaran terbuka sangat diperlukan. Karena untuk mendukung citra Kota Lama kepada masyarakat luas, baik dalam maupun luar negeri serta memberikan suasana yang sesuai dengan Kota Lama tempo dulu melalui perancangan ini.

Perancangan ini fokus pada istilah *typeface* yang merupakan rancangan karakter dari sekumpulan huruf yang memiliki entitas perwajahan, karakteristik, keunikan, dan perbedaan yang terbentuk didalam rancangan suatu kelompok huruf sehingga membedakannya dengan jenis kumpulan huruf yang lain. Sederhananya penelitian ini akan menghasilkan satu perancangan huruf yang bersifat original dan dirancang khusus untuk Kota Lama Semarang.

Typeface ini nantinya akan digunakan untuk kepentingan Kota Lama dalam meningkatkan citranya sebagai destinasi wisata yang akan diaplikasikan pada gedung – gedung bersejarah berupa tulisan penanda / signage, signsystem, dan lokasi - lokasi lain yang didalamnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut pendekatan yang digunakan untuk merancang typeface ini adalah pendekatan historis. Metode historis ini memiliki fungsi untuk melihat sejarah masa lampau guna mendapatkan informasi / gambaran yang sesuai pada saat itu dengan sudut pandang subyektif dan sistematis. Sehingga penulis dapat mengetahui penggunaan huruf / tipografi pada saat itu dan memodifikasinya dengan fungsi dan tujuan Kota Lama saat ini sehingga huruf yang dihasilkan memiliki keselarasan dan keteraturan.

1.2 Identifikasi masalah

- 1.2.1 Pengunjung sulit untuk mendapatkan informasi terkait Kota Lama Semarang.
- 1.2.2 Pengunjung dari luar kota sulit mencari lokasi tujuan karena tidak adanya signage sebagai penanda gedung / lokasi.
- 1.2.3 Penggunaan tipografi yang tidak memiliki keselarasan sehingga memunculkan kerusakan terhadap citra dan sejarah Kota Lama sebagai destinasi wisata.
- 1.2.4 Belum adanya kesepakatan ataupun perancangan typeface yang ditujukan khusus untuk Kota Lama sebagai pendukung pada bidang pariwisata.
- 1.2.5 Pemerintah ingin melakukan pembenahan pada penggunaan tipografi yang tidak selaras dengan citra dan sejarah kota lama tetapi belum memiliki sumber daya manusia yang merancang hal tersebut.
- 1.2.6 Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat lokal yang rendah dan belum sejahtera sehingga memunculkan kebiasaan dan kualitas hidup yang buruk seperti judi, sabung ayam, maraknya PSK (Pekerja Seks Komersial), preman dan waria.

1.3 Pembatasan Masalah

1.3.1 Lingkup Pembahasan

Supaya penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam dan sempurna, maka penulis akan membatasi variabel permasalahan yaitu “*Perancangan Typeface Untuk Mendukung Citra Kota Lama Semarang Sebagai Destinasi Wisata Bersejarah.*”

Dengan target primer yaitu pengelola Kota Lama, Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) yang memiliki wewenang untuk mengatur Kota Lama diatur dalam undang – undang Perda nomor 8, tahun 2003 RTBL, yang telah direvisi tpada tahun 2018.

Target sekunder dari perancangan ini adalah masyarakat / wisatawan kisaran usia 25 – 35 tahun dengan tingkat keingintahuan yang tinggi dan memiliki tujuan untuk berwisata serta belajar.

1.1.1 Lingkup Demografis

Destinasi Wisata Kota lama Semarang

1.4 Perumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana merancang typeface yang dapat mendukung citra dan sejarah Kota Lama sebagai destinasi pariwisata?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan umum

Mendukung citra dan sejarah Kota Lama sebagai destinasi wisata Kota Semarang melalui perancangan wajah huruf / *typeface* kepada masyarakat / wisatawan.

1.5.2 Tujuan khusus

Perancangan typeface Kota Lama ini akan mempermudah pengelola (BPK2L) dalam mengembangkan dan meningkatkan citra Kota Lama melalui penggunaan dan pengaplikasian huruf pada Kota Lama sehingga tercipta keselarasan dan keteraturan didalamnya.

1.6 Manfaat Penulisan

1.6.1 Masyarakat / Wisatawan

Perancangan tipografi ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat / wisatawan untuk mendapatkan informasi dan citra yang terbangun didalamnya sebagai lokasi wisata bersejarah Kota Lama.

1.6.2 Lembaga / Institusi

Lembaga pemerintah BPK2L Kota Lama dapat dengan mudah mengaplikasikan perancangan tipografi ini pada Kota Lama sesuai dengan buku acuan yang telah dibuat untuk mendukung citra dan sejarah Kota Lama sebagai destinasi wisata unggulan Kota Semarang.

1.7 Metodologi Perancangan

1.7.1 User Research

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dari BPK2L menyatakan bahwa belum ada perancangan *typeface* khusus untuk Kota Lama dan Kota Lama membutuhkan perancangan *typeface* tersebut untuk pengembangan Kota Lama sebagai destinasi wisata bersejarah kedepannya.

1.7.1.1 Behavior

Target aktif untuk mengelola kawasan Kota Lama agar tetap terkendali.

1.7.1.2 Need

Target ingin mengeksplorasi Kota Lama dengan lebih mudah dan efisien.

1.7.1.3 Problem

Belum adanya keselarasan dan keteraturan dalam penggunaan karakteristik huruf / *typeface* sehingga dari sudut pandang tersebut terlihat berantakan.

1.7.1.4 Attitude

Target menjaga, memperbaiki dan mengembangkan Kota Lama menjadi kawasan wisata yang lebih baik.

1.7.2 Insight

Berdasarkan data wawancara terhadap narasumber BPK2L dan observasi lapangan, perancangan *typeface* sangat dibutuhkan karena Kota Lama belum memiliki *typeface original* yang dibuat khusus untuk Kota Lama sehingga maraknya penggunaan tipografi yang tidak sesuai dengan citra Kota Lama itu sendiri, serta untuk menghindari kesalahan – kesalahan yang telah dilakukan pemerintah kota dalam mengaplikasikan tipografi yang tidak sesuai dan merusak citra Kota Lama itu sendiri.

1.7.3 Background Research

Permasalahan yang muncul yaitu pengaplikasian tipografi pada media signsystem dan signage yang belum memiliki keselarasan dengan citra Kota Lama sebagai destinasi pariwisata. Sehingga berdampak negatif untuk Kota Lama dan merusak citra visual Kota Lama tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan 4 cara. Yang pertama adalah metode observasi, berdasarkan metode observasi, hasil yang didapatkan peneliti yaitu banyak usaha – usaha yang menggunakan tipografi yang belum selaras pada unsur pemilihan huruf dan penggunaan warna didalamnya, sehingga terkesan aneh ataupun sangat tidak sesuai dengan citra dan sejarah Kota Lama.

Yang kedua menggunakan metode wawancara yang ditujukan langsung kepada partner BPK2L yaitu bapak Yuliansyah Ariawan untuk mengetahui maksud dan tujuan Kota Lama saat ini. Wawancara ini dirasa efektif karena peneliti mendapatkan data dan pernyataan dari pemerintah kota Semarang bahwa saat ini Kota Lama berfungsi untuk pariwisata dan juga laboratorium terbuka untuk pendidikan, serta perancangan tipografi sangat dibutuhkan untuk membenahi signage / sign system yang tidak mencerminkan citra dan sejarah Kota Lama sebagai destinasi wisata unggulan Kota Semarang saat ini.

Yang ketiga yaitu metode studi historis, untuk melihat dan mengetahui tipografi yang diterapkan di Kota Lama pada masa itu, sehingga penulis dapat mengadopsi bentuk yang ada lalu dimodifikasi dan diadaptasi dengan citra dan tujuan Kota Lama saat ini. Sehingga typeface yang dihasilkan memiliki kesesuaian dan ketepatan didalamnya.

Yang keempat yaitu metode studi literature, metode ini digunakan penulis untuk mencari sumber – sumber yang tepat untuk menginformasikan sejarah Kota Lama dan kampung – kampung disekitarnya sehingga isi yang dihasilkan memiliki ketepatan dan kebenaran.

1.7.4 Timeline Research

Pada minggu ke - 5 dibulan januari, peneliti mulai untuk melakukan observasi lapangan berlokasi di Kota Lama Semarang dan mencari buku yang

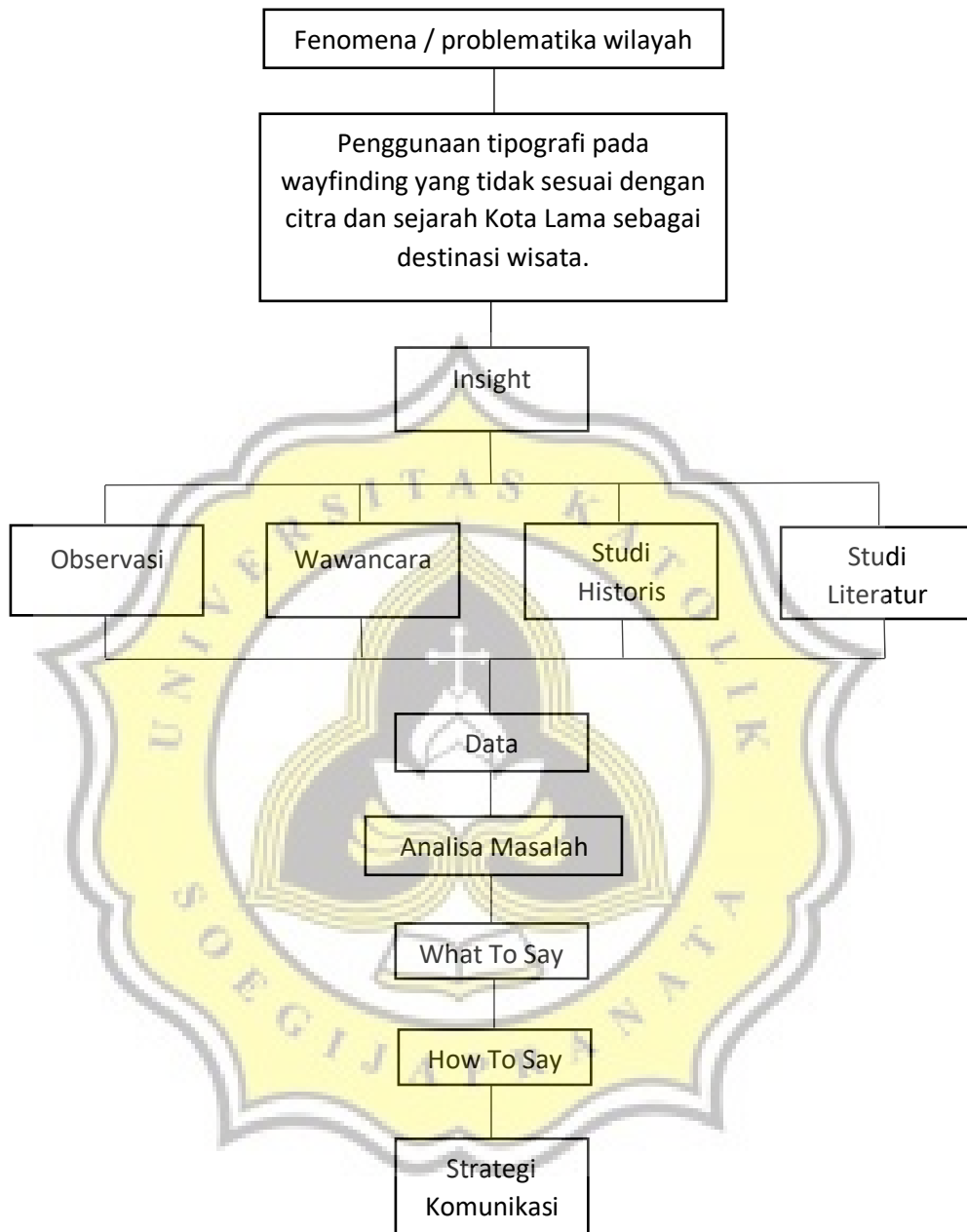
menjadi referensi serta acuan untuk perancangan ini. Selanjutnya pada minggu ke – 1 dibulan februari, peneliti melakukan wawancara salah satu partner dari BPK2L dan mencari data berupa jurnal / artikel terpercaya melalui internet.

1.7.5 Initial Concept

Peneliti menemukan permasalahan utama yaitu penggunaan dan pemilihan huruf / tipografi yang tidak tepat memunculkan citra dan arti yang berbeda untuk Kota Lama, sehingga kesalahan ini harus diperbaiki dengan merancang typeface yang bersifat original dan khusus untuk Kota Lama yang memiliki keselarasan dan kesesuaian didalamnya guna untuk mendukung citra dan sejarah Kota Lama sebagai destinasi wisata dan media pembelajaran terbuka. Dari masalah diatas, peneliti menggunakan 4 metode penelitian untuk memperbaikinya, dimana keempat metode ini memiliki target dan tujuan yang berbeda untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisa menggunakan “what to say” dan “how to say” lalu masuk dalam tahap strategi komunikasi sebagai puncak dari perancangan ini.

Media yang peneliti sarankan untuk riset awal ini yaitu media yang dapat digunakan untuk pedoman penggunaan, yaitu buku acuan penggunaan / guideline dan pengaplikasian perancangan typeface ini. Karena dengan adanya buku pedoman maka pengguna / target tidak bingung dan lebih dimudahkan untuk mengaplikasikan tipografi ini pada Kota Lama sebagai destinasi pariwisata dan pendidikan Kota Semarang.

1.8 Skema Perancangan



Bagan 1.1 Skema Perancangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

1.9 Tinjauan Pustaka

1.9.1 Buku berjudul “Tipografi Dalam Desain Grafis” karya Danton Sihombing MFA.

Buku ini membahas tentang tipografi yang cukup lengkap dan dalam. Pembahasan berupa sejarah bagaimana munculnya tipografi menurut wilayah, anatomi huruf, keluarga huruf, system pengukuran dalam huruf, pengelompokan, pedoman memilih huruf yang tepat hingga contoh – contohnya semua dibahas secara lengkap dan dalam.

Buku ini menjadi panduan penulis untuk membuat typeface wayfinding yang sesuai dengan fungsi, citra dan sejarah Kota Lama untuk mendukung pariwisata dan pembelajaran terbuka.

1.9.2 Buku rangkuman sejarah berjudul “Pendataan Sejarah Kawasan Pusaka Kota Semarang” yang disusun oleh Dr. Ir. Krisprantono, MA

Dalam buku rangkuman ini membahas tentang sejarah Kota Semarang pada masa penjajahan Belanda secara detail dan dalam. Didalam buku rangkuman tersebut membahas sejarah Kota Semarang menjadi salah satu kota pelabuhan terbesar juga mendirikan Asosiasi Perdagangan terutama perusahaan negara yang mewakili kepentingan perdagangan dalam skala besar (grosir). Perdagangan tersebut sudah melakukan ekspor dan impor dalam skala besar yang berpusat di Kota Lama.

Dalam buku rangkuman ini juga membahas secara dalam tentang tujuan dan sejarah Kota Lama Semarang. Sehingga rangkuman sejarah tersebut berguna sebagai acuan peneliti untuk merancang tipografi yang sesuai dengan citra dan sejarah Kota Lama.

1.9.3 Buku berjudul “Menapak jejak - jejak Kota Lama Semarang” karya L.M.F Purwanto

Didalam buku tersebut lebih membahas tentang bentuk dan tujuan bangunan – bangunan yang ada di Kota Lama dibuat yang dijelaskan secara mendetail dengan menyertakan gambaran asli dokumentasi jaman dahulu, serta menghadirkan bentuk infrastruktur / fasilitas publik tersebut. Buku ini sangat

membantu penulis untuk melihat dan mempelajari bentuk fisik dari huruf yang dipakai dan penerapannya pada Kota Lama saat itu.

1.9.4 Buku berjudul “Huruf Font Tipografi” karya Surianto Rustan, S.Sn.

Dalam buku ini membahas tentang tipografi serta contoh – contoh dalam pengaplikasiannya, sehingga buku ini termasuk buku yang membahas tipografi secara mendalam. Sehingga penulis sangat terbantu dengan adanya buku ini untuk mendukung teori – teori yang digunakan dalam dunia tipografi serta contoh yang sangat membantu penulis untuk membedakan jenis – jenis tipografi dan pengaplikasiannya.

1.9.5 Buku berjudul “Pengantar Desain Komunikasi Visual” karya Adi Kusrianto

Buku ini mencakup banyak teori yang menjadi dasar dari penyusunan bab 2 ini. Teori yang dipakai yaitu teori komunikasi, jenis dan tujuannya, tipografi, warna, dll. Sehingga peneliti sangat terbantu oleh buku ini yang banyak teori penjelasan ataupun pernyataan dari sudut pandang Desain Komunikasi Visual.

1.9.6 Buku berjudul “Kota Semarang Dalam Kenangan” karya Jongkie Tio

Buku ini menceritakan perkembangan sejarah Kota Semarang yang diawali dengan sejarah Kota Lama sebagai kawasan perdagangan dari beberapa bangsa, salah satunya Kolonial Belanda yang memimpin dan menjalankan roda perdagangan tersebut. Penulis menggunakan buku ini untuk referensi sejarah Kota Lama dan perkembangannya.

1.9.7 Buku berjudul “Semiotika Komunikasi Visual” karya Dr Sumbo Tinarbuko, M.Sn

Buku ini membahas tentang semiotika sebagai media komunikasi yang membawa pesan yang efektif. Didalamnya membahas tentang *sign system*, *signage*, dan *wayfinding* beserta dasar – dasar teori yang dapat digunakan oleh penulis sebagai pedoman teori perancangan pengaplikasian perancangan *typeface*.